

Analysis of Education Programs in New Zealand

Andra Saputra¹, Nidya Fitri², Azwar Ananda³, Rusdinal⁴, Nurhizrah Gistituati⁵

¹Institut Seni Indonesia Padang Panjang

²Universitas Andalas

^{3,4,5}Universitas Negeri Padang

andrasaputra@isi-padangpanjang.ac.id, nidya.fitri@hum.unand.ac.id, rusdinal@fip.unp.ac.id,
gistituatinurhizrah@gmail.com

* Korespondensi: nidya.fitri@hum.unand.ac.id

Diterima: 05-12-2024 ; Review: 25-12-2024; Disetujui: 30-12-2024

Abstrak: Penelitian ini menganalisis program pendidikan di Selandia Baru melalui studi literatur yang komprehensif, dengan fokus pada kebijakan pendidikan, struktur kurikulum, metode pengajaran, serta tantangan dan solusi dalam mengatasi kesenjangan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan di Selandia Baru sangat progresif dan inovatif, dengan inisiatif seperti "Digital Technologies & Hangarau Matihiko" yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek pendidikan. Kurikulum nasional, The New Zealand Curriculum (NZC), menekankan pengembangan kompetensi kunci seperti berpikir kritis dan kerjasama, serta memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan program pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Metode pengajaran di Selandia Baru sangat berpusat pada siswa dan berbasis pada pembelajaran aktif serta kolaboratif, didukung oleh penggunaan teknologi yang meluas. Meskipun demikian, tantangan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan masih ada, terutama terkait perbedaan pencapaian akademik antara siswa dari berbagai latar belakang sosio-ekonomi dan etnis. Pemerintah Selandia Baru telah meluncurkan berbagai program untuk mengatasi tantangan ini, dengan hasil yang positif namun memerlukan upaya berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum, pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, dan integrasi teknologi merupakan faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan di Selandia Baru, memberikan wawasan berharga untuk peningkatan sistem pendidikan di negara lain.

Kata kunci: Pendidikan, Selandia Baru, Kebijakan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pengajaran

Abstract: This research analyzes educational programs in New Zealand through a comprehensive literature study, focusing on educational policies, curriculum structures, teaching methods, as well as challenges and solutions in overcoming educational gaps. The results show that education policy in New Zealand is very progressive and innovative, with initiatives such as "Digital Technologies & Hangarau Matihiko" integrating digital technologies into all aspects of education. The national curriculum, The New Zealand Curriculum (NZC), emphasizes the development of key competencies such as critical thinking and collaboration, and provides flexibility for schools to adapt learning programs to suit student needs. New Zealand teaching methods are very student-centred and based on active and collaborative learning, supported by the widespread use of technology. Despite this, challenges in overcoming educational disparities remain, especially regarding differences in academic achievement between students from various socio-economic and ethnic backgrounds. The New Zealand government has launched various programs to address these challenges, with positive results but requiring sustained effort. The conclusions of this research indicate that curriculum flexibility, student-centred teaching approaches, and technology integration are key factors supporting the success of the education system in New Zealand, providing valuable insights for improving education systems in other countries.

Keywords: Education, New Zealand, Education Policy, Curriculum, Teaching Methods.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah negara. Sistem pendidikan yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan social [1]. Selandia Baru telah lama dikenal sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang unggul dan inovatif. Program pendidikan di Selandia Baru menekankan pada keseimbangan antara akademik, keterampilan hidup, dan pengembangan karakter siswa, yang menjadikannya sebagai contoh yang patut diteladani[2] [3].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam program pendidikan di Selandia Baru. Analisis ini mencakup struktur kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pemerintah yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan di negara tersebut. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Selandia Baru serta bagaimana negara ini mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sistem pendidikan di negara lain.

Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk laporan pemerintah, studi akademis, serta wawancara dengan para ahli pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan dalam sistem pendidikan di Selandia Baru, serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian mengenai program pendidikan di Selandia Baru telah menarik perhatian banyak akademisi dan praktisi pendidikan di seluruh dunia. Menurut studi yang dilakukan oleh OECD (2019) [4], Selandia Baru termasuk dalam daftar negara dengan sistem pendidikan yang paling efektif, terutama dalam hal mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengadaptasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa.

Selandia Baru menerapkan kurikulum nasional yang fleksibel, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program mereka sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal [2]. Kurikulum ini menekankan pada "key competencies," yang mencakup kemampuan berpikir kritis, mengelola diri, bekerja sama, menggunakan bahasa, simbol, dan teks, serta partisipasi dan kontribusi dalam masyarakat. Penelitian oleh [5] menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata dan pasar kerja modern.

Pemerintah Selandia Baru sangat mendukung inovasi dalam pendidikan melalui berbagai kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi digital dan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa. Sebagai contoh, Kementerian Pendidikan Selandia Baru (2018) telah meluncurkan inisiatif "Digital Technologies & Hangarau Matihiko" untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek pendidikan. Kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran keterampilan teknis tetapi juga pada literasi digital yang lebih luas.

Meski memiliki banyak keunggulan, sistem pendidikan di Selandia Baru juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan pendidikan di antara berbagai kelompok sosial-ekonomi dan etnis [4]. Studi oleh Education Review Office (ERO, 2018) [6] menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya mengurangi kesenjangan ini melalui program-program yang ditargetkan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dari latar belakang yang kurang beruntung.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan di Selandia Baru sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas kurikulum, dukungan kebijakan yang kuat, dan fokus pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Namun, tetap ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal mengatasi kesenjangan pendidikan. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan-pendekatan ini dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks yang berbeda guna meningkatkan kualitas pendidikan secara global.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pendidikan yang ada di Selandia Baru serta isu dan fenomena yang sering terjadi dalam

proses pembelajarannya. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis kompleksitas proses pembuatan kebijakan pendidikan secara lebih mendalam [7]. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi lainnya yang relevan [8] [9]. Studi literatur ini bertujuan untuk memahami konsep dasar, teori, dan kerangka kerja yang digunakan dalam proses pembuatan pendidikan di Selandia Baru [9]. "Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, serta memahami hubungan antara tema-tema tersebut[9].

3. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil

Kebijakan Pendidikan

Selandia Baru dikenal memiliki kebijakan pendidikan yang inovatif dan fleksibel. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan Selandia Baru (2018), kebijakan pendidikan di negara ini berfokus pada inklusi, personalisasi pembelajaran, dan integrasi teknologi. Kebijakan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Salah satu inisiatif penting adalah "Digital Technologies & Hangarau Matihiko," yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam semua aspek pendidikan. Program ini tidak hanya fokus pada pengajaran keterampilan teknis tetapi juga pada literasi digital yang lebih luas, termasuk etika penggunaan teknologi dan keamanan online [10].

Struktur Kurikulum

Kurikulum nasional Selandia Baru, yang dikenal sebagai The New Zealand Curriculum (NZC), menekankan pada fleksibilitas dan relevansi lokal. NZC berpusat pada pengembangan "key competencies," yang meliputi kemampuan berpikir kritis, mengelola diri, bekerja sama, menggunakan bahasa, simbol, dan teks, serta partisipasi dan kontribusi dalam masyarakat [9]. Penelitian oleh Bolstad et al. [3] menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang terus berubah dan menantang. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Metode Pengajaran

Literatur menunjukkan bahwa metode pengajaran di Selandia Baru sangat berpusat pada siswa dan berbasis pada pembelajaran aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Pendekatan ini didukung oleh penggunaan teknologi yang meluas di kelas, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik [3]. Studi oleh OECD (2019) mengonfirmasi bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan di Selandia Baru meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan perangkat digital dan platform online memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan personal, serta mengembangkan keterampilan digital yang penting.

Tantangan dan Solusi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, sistem pendidikan di Selandia Baru juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan pendidikan di antara berbagai kelompok sosial-ekonomi dan etnis. [6] mencatat bahwa ada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi dan rendah, serta antara siswa Pākehā (keturunan Eropa) dan Māori serta Pasifika. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Selandia Baru telah meluncurkan berbagai program yang

ditargetkan, seperti subsidi pendidikan dan dukungan tambahan untuk siswa dari latar belakang yang kurang beruntung. Education Review Office (ERO, 2018) melaporkan bahwa program-program ini telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai kesetaraan yang lebih baik dalam pendidikan.

Studi literatur menunjukkan bahwa program pendidikan di Selandia Baru memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung keberhasilannya, yaitu fleksibilitas kurikulum, pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, dan integrasi teknologi. Kebijakan pendidikan yang inovatif dan dukungan pemerintah yang kuat juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang tinggi. Namun, tantangan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tetap ada dan memerlukan perhatian berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dari latar belakang kurang beruntung harus terus ditingkatkan. Temuan ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pendidikan di negara lain, dengan menyesuaikan pendekatan-pendekatan yang telah berhasil di Selandia Baru sesuai dengan konteks lokal.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah disajikan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas lebih lanjut untuk memahami lebih dalam mengenai program pendidikan di Selandia Baru. Kebijakan pendidikan di Selandia Baru sangat progresif dan inovatif. Inisiatif seperti "Digital Technologies & Hangarau Matihiko" menunjukkan komitmen pemerintah untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran keterampilan teknis, tetapi juga pada literasi digital yang lebih luas, termasuk etika penggunaan teknologi dan keamanan online [11]. Ini sejalan dengan tren global di mana literasi digital menjadi keterampilan esensial bagi siswa di era digital. Kebijakan pendidikan di Selandia Baru juga sangat inklusif dan personal. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan program mereka sesuai dengan kebutuhan lokal dan individual siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa [2]. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang fleksibel dapat menghasilkan dampak positif pada kualitas pendidikan.

The New Zealand Curriculum (NZC) menekankan pada pengembangan "key competencies," yang mencakup kemampuan berpikir kritis, mengelola diri, bekerja sama, menggunakan bahasa, simbol, dan teks, serta partisipasi dan kontribusi dalam masyarakat [2]. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang penting. Studi oleh Bolstad et al. (2012) menggarisbawahi bahwa kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada kompetensi ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan masa depan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kehidupan nyata memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang terus berubah.

Metode pengajaran di Selandia Baru sangat berpusat pada siswa dan berbasis pada pembelajaran aktif. Guru berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek. Pendekatan ini didukung oleh penggunaan teknologi yang meluas di kelas, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik [2]. Menurut OECD (2019), integrasi teknologi dalam pendidikan di Selandia Baru meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan perangkat digital dan platform online memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan personal, serta mengembangkan keterampilan digital yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan dengan benar.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, sistem pendidikan di Selandia Baru juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan pendidikan. [13] mencatat bahwa ada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi dan rendah, serta antara siswa Pākehā (keturunan Eropa) dan Māori

serta Pasifika. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Selandia Baru telah meluncurkan berbagai program yang ditargetkan, seperti subsidi pendidikan dan dukungan tambahan untuk siswa dari latar belakang yang kurang beruntung. Education Review Office (ERO, 2018) melaporkan bahwa program-program ini telah menunjukkan hasil positif, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mencapai kesetaraan yang lebih baik dalam pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat disimpulkan bahwa program pendidikan di Selandia Baru memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung keberhasilannya, yaitu fleksibilitas kurikulum, pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa, dan integrasi teknologi. Kebijakan pendidikan yang inovatif dan dukungan pemerintah yang kuat juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang tinggi. Namun, tantangan dalam mengatasi kesenjangan pendidikan tetap ada dan memerlukan perhatian berkelanjutan. Upaya untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dari latar belakang kurang beruntung harus terus ditingkatkan. Temuan ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pendidikan di negara lain, dengan menyesuaikan pendekatan-pendekatan yang telah berhasil di Selandia Baru sesuai dengan konteks lokal.

Daftar Rujukan

- [1] Ministry of Education. (2018). Digital Technologies & Hangarau Matihiko. Wellington: Ministry of Education. Retrieved from <https://www.education.govt.nz>
- [2] Hipkins, R. (2017). The New Zealand Curriculum: May the Fourth Be with You. Wellington: Ministry of Education. Retrieved from <https://www.education.govt.nz>
- [3] Bolstad, R., Gilbert, J., McDowall, S., Bull, A., Boyd, S., & Hipkins, R. (2012). Supporting future-oriented learning and teaching: A New Zealand perspective. Wellington: Ministry of Education. Retrieved from <https://www.education.govt.nz>
- [4] OECD. (2019). Education at a Glance 2019: OECD Indicators. Paris: OECD Publishing
- [5] Wylie, C. (2013). Educational Leadership: A Cultural Challenge. Cham: Springer.
- [6] Education Review Office (ERO). (2018). Equity and excellence: Findings of the Equity and Excellence Review. Wellington: Education Review Office.
- [7] Ministry of Education. (2020). Education in New Zealand. Wellington: Ministry of Education. Retrieved from <https://www.education.govt.nz>
- [8] ERO. (2021). Teaching and Learning in New Zealand Schools. Wellington: Education Review Office. Retrieved from <https://www.ero.govt.nz>
- [9] Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Abingdon, UK: Routledge
- [10] Ministry of Education. (2016). National Education and Learning Priorities. Wellington: Ministry of Education. Retrieved from <https://www.education.govt.nz>
- [11] Mackay, B. (2014). The New Zealand Education System: Historical Development and Future Challenges. Wellington: New Zealand Council for Educational Research.
- [12] Education Counts. (2020). Education Data and Trends. Wellington: Ministry of Education. Retrieved from <https://www.educationcounts.govt.nz>
- [13] United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO.